

Jurnal Agrilan

(*Agribisnis Kepulauan*)

Vol. 4 No. 2 Juni 2016

ISSN 2302-5352

DAFTAR ISI

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Analisis Kelayakan Usaha Pala PT. OLLOP di Desa Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah
<i>Nasytha A. Mukadar, L O. Kakisina, Natelda R. Timisela</i> | 1 - 13 |
| Tingkat Konsumsi Beras Masyarakat di Kecamatan Sirimau Kota Ambon
<i>Dwi Y. Setiabudi, Inta P. N. Damanik, M. Turukay</i> | 14 - 25 |
| Strategi Adaptasi Ekologi (Studi Kasus Bencana Alam Way Ela di Desa Negeri Lima Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)
<i>Muhammad N. Suneth, August E. Pattiselano, Felecia P. Adam</i> | 26 - 40 |
| <i>Tnyafar</i> : Kearifan Lokal dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga di Desa Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tengah
<i>Feronika Louk, M. J. Pattinama, L. O. Kakisina</i> | 41 - 52 |
| Sistem Pemasaran Pala (<i>Myristica fragrans</i> Houtt) di Negeri Allang dan Negeri Hattu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah
<i>Benito Kornotan, S.F.W. Thenu, W.B.Parera</i> | 53 - 66 |
| Pendapatan Rumahtangga Petani <i>Tnyafar</i> (Studi Kasus: Desa Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat)
<i>Delila Tirsa Ariks, A. M. Sahusilawane, J. M. Luhukay</i> | 67 - 80 |
| Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produktivitas Usaha <i>Purse Seine</i> di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah
<i>Deby M. Kewilaa</i> | 81 - 91 |

**PENGARUH BEBERAPA FAKTOR TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHA *PURSE SEINE*
DI KECAMATAN TEHORU KABUPATEN
MALUKU TENGAH**

***EFFECT OF SOME FACTORS ON THE PRODUCTIVITY OF
PURSE SEINE BUSINESS IN DISTRICT TEHORU
CENTRAL MALUKU***

Deby, M. Kewilaa

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saumlaki (STKIPS)
Jalan Boediono - Luran Saumlaki

E-mail: *deby.kewilaa@yahoo.com*

Abstrak

Wilayah Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi sumberdaya laut yang cukup tinggi, namun usaha perikanan umumnya masih tradisional (skala kecil). Hal ini berpengaruh terhadap hasil tangkapan, karena pengelolaan usaha tangkap belum ditata dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap produktivitas *purse sein*. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas hasil tangkapan adalah panjang jaring, jumlah ABK, lama waktu pendidikan ABK, dan jumlah bahan bakar yang digunakan. Data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan model regresi linear berganda: $Y = 191 - 0,163 X_1 - 0,49 X_2 - 0,10 X_3 + 1,95 X_4$, dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 43,28 persen. Nilai koefisien b_4 sebesar 1,95 berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan bahan bakar maka akan meningkatkan produksi hasil penangkapan sebesar 1,95 kali, dan nilai koefisien $b_1, b_2, b_3 < 0$, ini berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan faktor produksi (panjang jaring, jumlah ABK dan lamanya waktu pendidikan ABK) akan mengurangi produktivitas hasil penangkapan dari *purse seine* sebesar koefisien regresinya. Berdasarkan model tersebut maka dilakukan pendugaan produksi dibandingkan dengan produksi nyata hasil penangkapan, dan perbedaan tersebut sebesar 0,443 ton. Perbedaan ini cukup besar disebabkan koefisien determinasi yang kecil yaitu sebesar 43,28 persen.

Kata kunci: Produktivitas, purse seine

Abstract

Subdistrict Tehoru Central Maluku Regency have resource potential is high enough, but mostly still traditional fishing businesses (small scale). This would affect the catches, as in the management of fishing effort had not laid out properly. The purpose of this study was to see the influence of various factors on the productivity of *purse seine*. Factors thought to affect the productivity of the catch is the length of the nets, the number of crew, length-time education of crew and the amount of fuel used. Data were analyzed using multiple linear regression model. The results showed multiple linear regression model: $Y = 191 - 0.163 X_1 - 0.49 X_2 - 0,10 X_3 + 1,95 X_4$ with a coefficient of determination R^2 amounted 43.28 percent. From the equation, it appears that the value of the coefficient b_4 amounted to 1.95, this means that every increase of one unit of fuel it will increase the production of arrest by 1.95 times, and the coefficient $b_1, b_2, b_3 < 0$, this means that every additional one unit of production factors (length of nets, the number of crew and length time education of crew) it will reduce the productivity of *purse seine* catching result of regression coefficient. Based on the model, then do the estimation of production compared to the actual production results of the arrest, and the difference amounted to 0.443 tons/year. This difference is quite large due to the small determination coefficient that is equal to 43.28 percent.

Key words: Productivity, purse seine

Pendahuluan

Sumberdaya ikan laut merupakan aset bangsa yang harus dimanfaatkan secara bijaksana, sehingga pemanfaatannya bersifat lestari. Menurut Desniarti *et al.*, (2006), pemanfaatan sumber daya ikan telah memberikan manfaat secara ekonomi kepada pelaku usaha, namun apabila upaya penangkapan tidak ditata dengan baik maka intensitas penangkapan akan terus meningkat, sehingga penurunan produksi tangkapan per upaya akan terus berlanjut hingga akhirnya merusak sumberdaya ikan dan lingkungannya. Salah satu tindakan yang salah dalam menjaga kelestarian, misalnya dengan memperkecil mata jaring untuk menyikapi semakin sedikitnya sumber daya ikan (Gunture *et al.*, 2013).

Eksploitasi sumber daya perikanan dapat dilakukan secara menguntungkan dalam waktu yang relatif tak terbatas dan berfluktuasi, sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian intensitas penangkapan hingga suatu tingkat pengusahaan yang secara ekonomis menguntungkan. Dengan demikian usaha perikanan tidak lagi bersifat bebas, tetapi lebih terbatas (*limited entry*) dengan pendekatan ekonomi yang didasarkan pada dinamika biologis sumber daya perikanan (Sismadi, 2006).

Menurut Suharta (1986), kegiatan berusaha selalu mempunyai tujuan atau sasaran untuk memperoleh keuntungan atau laba nyata dalam bentuk rupiah, namun demikian, laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan kegiatan usaha, akan tetapi masih terdapat tujuan-tujuan lain yang dapat dicapai, seperti mengurangi pengangguran atau memberi kesempatan kerja, membantu masyarakat sekitarnya, atau membantu meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak. Selanjutnya dikatakan bahwa kelemahan keorganisasian pada umumnya berupa tidak jelasnya struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang yang tidak jelas, status karyawan, serta system penggajian yang tidak beres sangat berpengaruh terhadap kegiatan berusaha. Selain itu dalam dalam bidang keuangan, biasanya pengusaha lemah dalam membuat anggaran, tidak adanya pencatatan dan pembukuan secara baik, serta tidak adanya batasan tegas antara harta milik pribadi (keluarga) dengan harta milik perusahaan berpengaruh

terhadap kegiatan usaha. Dengan demikian, seringkali pimpinan tidak tahu tentang besarnya laba-rugi kegiatan usahanya.

Suharta (1986) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan suatu usaha, selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh, karyawan, dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir.

Menurut Alfaet *al.*, (2012), kelompok jenis ikan pelagis kecil merupakan sumberdaya ikan yang banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia. Selanjutnya Ambar (2006) mengemukakan bahwa sumberdaya perikanan pelagis kecil di Laut Jawa didominasi oleh ikan layang (*Decapterus spp*) yang terdiri dari dua jenis, yakni *Decapterus russelli* dan *Decapterus macrosoma* yang mempunyai peranan penting dan bernilai ekonomis di dalam perikanan *purse seine* sehingga banyak dicari dan ditangkap oleh armada *purse seine* sebagai target utama hasil tangkapan.

Purse seine merupakan salah satu alat tangkap yang efektif digunakan saat ini dan mempunyai prospek yang cukup baik, terutama untuk penangkapan ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar. Selain itu, pengoperasian alat tangkap ini dapat dilakukan sepanjang tahun dan dapat menyerap tenaga kerja (ABK) yang cukup besar, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh relatif lebih banyak dibandingkan alat tangkap tradisional.

Mengelola usaha *purse seine* bukan suatu hal yang mudah, karena usaha ini merupakan kegiatan ekonomi yang tidak terlepas dari masalah keuangan dan keterbatasan akses terhadap sumber permodalan (lembaga perkreditan). Penggunaan investasi awal dan biaya operasi yang relatif tinggi serta ketidakefisienan dan keterbatasan sumberdaya dapat menyebabkan usaha ini mengalami kerugian jika tidak dikelola dengan baik (Nikijuluw, 1989).

Pada wilayah Kecamatan Tehoru, potensi sumberdaya ikan pelagis kecil sebesar 731,34 ton/tahun dengan eksploitasi maksimum lestari (MSY) sebesar 365,67 ton/tahun dan jumlah tangkapan diperbolehkan (JTB) sebesar 295,53 ton/tahun. Potensi ikan pelagis besar adalah sebesar 966,78 ton/tahun dengan MSY sebesar 483,39 ton/tahun dan JTB sebesar 386,71. Potensi ikan demersal

sebesar 368,21 ton dengan MSY sebesar 184,11 ton/tahun dan JTB sebesar 147,28 ton/tahun. Kecamatan Tehoru memiliki armada *purse seine* yang tergolong sedikit dengan jumlah armada perikanan pada tahun 2010 sebesar 4.022 unit yang terdiri dari pukat cincin (*purse seine*) 9 unit, pancing (*long line*) 3.609 unit dan *gill net* 404 unit sedangkan pada tahun 2011 tercatat sebesar 2.216 unit (Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Maluku Tengah, 2011). Ini berarti bahwa perkembangan jumlah armada di Kecamatan Tehoru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan semakin berkurangnya nelayan atau perusahaan yang ikut mengusahakan penangkapan ikan di laut dan juga faktor biologis sumber daya ikan itu sendiri.

Suryana *et al.*, (2013) menemukan bahwa panjang jaring, ukuran kapal, PK mesin dan jumlah ABK berpengaruh terhadap produksi ikan pada alat tangkap *purse seine*. Diduga produksi ikan pada alat tangkap *purse seine* dipengaruhi kompleksnya masalah yang dihadapi, yang berkaitan dengan: (1) panjang jaring, (2) jumlah ABK, (3) lama waktu pendidikan ABK, dan (4) jumlah bahan bakar yang digunakan. Sehubungan dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produktivitas usaha *purseseine* di Kecamatan Tehoru serta melihat perbedaan antara pendugaan produktivitas dengan produktivitas nyata usaha *purse seine*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Singarimbun dan Effendi, 2008).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan atau kuesioner serta observasi langsung di lapangan. Data primer yang dikumpulkan meliputi faktor-faktor produksi yang berperan dalam usaha *purse seine*. Data sekunder diperoleh melalui pihak-pihak

yang ada hubungannya dengan penelitian ini, meliputi Kantor Kecamatan Tehoru, BPS Maluku Tengah dan DKP Maluku Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha *purse seine* di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (kelompok atau perusahaan) dengan jumlah unit penangkapan sebanyak sembilan unit. Pengambilan sampel (respon) dilakukan dengan teknis acak atau *Proportionate Stratified Random Sampling* (Riduwan, 2004). Pengujian statistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas *purse seine* dilakukan menggunakan persamaan regresi linier berganda (Steel and Torrie, 1981) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Produksi hasil tangkapan (ton)
- b_0 = Intersep
- b_i = Koefisien regresi (b_i dimana $i=1,2,3,4$)
- X_1 = Panjang jaring (m)
- X_2 = Jumlah ABK
- X_3 = Lama waktu pendidikan (tahun)
- X_4 = Bahan bakar minyak yang digunakan (l)
- ε = Galat

Model regresi linear berganda merupakan model regresi dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis bersyarat terhadap nilai-nilai tetap dari variabel-variabel bebas. Dengan demikian, akan diperoleh nilai rata-rata dari Y untuk setiap nilai dari variabel X.

Variabel-variabel yang diperhitungkan dalam melihat pengaruh faktor-faktor produksi *purse seine* didasarkan pada hasil penelitian Hajar (1998) sebagai berikut: (1) Variabel tidak bebas (Y) adalah hasil tangkapan (produksi) *purse seine* yang diperoleh dalam satu tahun dengan ukurannya ton/tahun, (2) Variabel bebas (X) meliputi: (a) panjang jaring (X_1) adalah panjang jaring sebelum dioperasikan di dalam air dalam satuan meter, (b) jumlah tenaga kerja (X_2) adalah jumlah nelayan yang ikut dalam kegiatan penangkapan *purse seine*, (c) pendidikan (X_3) merupakan lama waktu ABK mengikuti pendidikan, (d) jumlah

bahan bakar (X_4) merupakan salah satu faktor pada kegiatan penangkapan ikan yang dapat dipakai dalam motorisasi. Bahan bakar yang dihitung adalah jumlah rata-rata bahan bakar yang digunakan tiap trip dalam satu tahun.

Pengaruh faktor-faktor produksi tersebut terhadap produksi hasil tangkapan dilakukan dengan menguji apakah koefisien regresi b_i (*slope*) berbeda nyata atau tidak berbeda nyata untuk menerima hipotesa $H_0 = 0$ atau tolak hipotesa $H_0 (H_1 \neq 0)$. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji t student, dimana:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{e_{b_i}}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

b_i = Koefisien fungsi produksi

S_e = Standar error

Di samping itu juga digunakan analisis keragaman yang tujuannya untuk melihat signifikan atau tidaknya faktor-faktor tersebut terhadap produksi hasil tangkapan. Tabel analisis keragaman yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis keragaman

Sumber keragaman	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F_{hitung}
Regresi	K	$B'X'Y - (\sum Y_i)^2/n$	JKR/k	KTR/KTG
Galat	$n - k - 1$	$Y'Y - B'X'Y$	JKG/ $n - k - 1$	
Total	$N - 1$	$Y'Y - (\sum Y_i)^2/n$		

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Usaha Perikanan *Purse Seine*

Umumnya pada pengelolaan usaha *purse seine* oleh nelayan di Kecamatan Tehoru dilakukan perencanaan yang meliputi jumlah ABK yang terlibat, frekuensi melaut (jumlah trip) yang akan dilaksanakan termasuk penentuan lokasi penangkapan, jenis dan jumlah sarana produksi yang digunakan seperti (bensin, oli, minyak tanah, solar), dan pembukuan hasil yang diperoleh. Sumberdaya manusia merupakan motor penggerak dalam suatu usaha atau perusahaan, baik

skala besar, menengah, maupun kecil. Faktor tenaga kerja menduduki tempat yang strategis karena merupakan faktor penentu produksi suatu usaha. Dengan demikian dapat dikatakan sumberdaya manusia merupakan penentu berhasil tidaknya suatu usaha. Sumberdaya manusia pada konteks ini adalah tenaga kerja (ABK). Jumlah ABK yang bekerja pada tiap unit *purse seine* bervariasi dan memiliki pembagian tugas (*job description*) sesuai kemampuan yang dimiliki. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ABK per unit *purse seine* di Kecamatan Tehoru adalah 32 orang dengan jumlah ABK per unit 20-42 orang.

Tabel 2. Jumlah ABK unit usaha *purse seine*

Nama kapal	Total ABK (orang)	Persentase (%)
Arumbai 1	30	10,27
Arumbai 2	30	10,27
Lisamahu	30	10,27
Hustom	26	8,90
Very	20	6,85
La Udin	30	10,27
ATM 01	42	14,38
ATM 02	42	14,38
ATM 03	42	14,38
Jumlah	292	100,00
Rata-rata	32	

Pengelolaan atau manajemen usaha *purse seine* di Kecamatan Tehoru masih sangat sederhana. Dikatakan demikian karena dari sembilan unit kapal hanya tiga kapal yang pengelolanya memiliki pembukuan yang baik dan teratur dalam proses pengelolaan usaha. Ketiga kapal ini merupakan milik perusahaan, sedangkan pengelola enam kapal lainnya tidak memiliki pembukuan dalam menjalankan usaha, kecuali catatan-catatan lepas tentang penjualan.

Produksi

Purse seine yang dioperasikan di Kecamatan Tehoru ditujukan untuk menangkap gerombolan ikan-ikan pelagis. Jenis hasil tangkapannya adalah ikan momar (*Decapterus spp*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan tuna (*Thunnus obesus*) dan ikan lamadang (*Crosphynea hippurus*). Hasil tangkapan yang paling dominan adalah jenis ikan momar (*Decapterus spp*). Rata-rata

produksi per tahun untuk sembilan unit *purse seine* tiap operasi penangkapan sebesar 357,64 ton (momar, tuna, cakalang, komu, kawalnya dan lamadang), dengan harga ikan disesuaikan menurut ukuran (*size*) yang telah ditetapkan oleh PT. ATM diantaranya ikan momar (*size* 40-90) dinilai seharga Rp 5.500,-/kg, ikan momar (*size* 95-120) dinilai dengan harga Rp 4.500,-/ kg, ikan momar (*size* 121-200) dan ikan cakalang kecil dinilai dengan harga Rp 3.000,-/kg, ikan lamadang dinilai dengan harga Rp 1.500,-/kg sedangkan ikan tuna ukuran kecil dinilai per ekor seharga Rp. 4.000,-. Pada umumnya nelayan menjual hasil tangkapan ke kapal penampung untuk diekspor ke Jepang dan penjualan secara lokal dengan tujuan ke kota Banyuwangi.

Pemasaran dan Jasa

Pemasaran hasil perikanan merupakan mata rantai yang memiliki peranan penting di dalam sektor perikanan. Hal ini didasari kenyataan bahwa sebagian besar nelayan memasarkan hasil tangkapan dalam bentuk ikan segar yang dijual langsung ke kapal nali/kapal penampung. Selain hasil tangkapan dijual ke kapal penampung ada nelayan yang memasarkan hasil tangkapannya ke *jibu-jibu* dan ada yang dijual langsung kepada masyarakat di tempat pendaratan kapal. Hasil tangkapan nelayan tidak dijual ke pasar karena tidak tersedia pasar alternatif yang dapat memasarkan hasil tangkapan nelayan. Pusat pasar Masohi letaknya relatif jauh dan memerlukan waktu cukup lama 3-4 jam sehingga nelayan cenderung memasarkan hasil tangkapan ke kapal penampung yang berlokasi di wilayah Kecamatan Tehoru.

Pengujian pengaruh masing-masing faktor terhadap produksi *purse seine* dilakukan dengan uji t student. Hasil uji memperlihatkan bahwa investasi, panjang jaring, jumlah ABK dan jumlah bahan bakar memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap produktivitas alat tangkap *purse seine* seperti diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis dengan menggunakan statistik t student

Variabel penduga	Koefisien	SE Coef	T	P
Constant	191,000	101,000	1,89	0,132
X1	- 0,163	0,170	-0,96	0,393
X2	- 0,490	2,080	-0,23	0,827
X3	- 0,100	2,280	-0,05	0,966
X4	1,950	2,210	0,88	0,427

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka formula fungsi produksi *purse seine* di Kecamatan Tehoru dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 191 - 0,163 X_1 - 0,49 X_2 - 0,10 X_3 + 1,95 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien b_4 sebesar 1,95, ini berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan bahan bakar maka akan meningkatkan produksi hasil penangkapan sebesar 1,95 kali, dan nilai koefisien $b_1, b_2, b_3 < 0$, ini berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan faktor produksi (panjang jaring, jumlah ABK dan lamanya waktu pendidikan ABK) maka akan mengurangi produksi hasil penangkapan dari *purse seine* sebesar koefisien regresinya. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian Suryana, *dkk.* (2013) yang menyatakan bahwa makin panjang jaring *purse seine* dan makin banyak jumlah ABK maka makin besar hasil penangkapan. Berdasarkan model persamaan tersebut dilakukan pendugaan produksi seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendugaan produktivitas *purse seine* dibandingkan dengan produksi nyata

X_1	X_2	X_3	X_4	Y	Y duga	Beda
270	30	12	11.960	155,052	154,4120	0,6400
270	30	12	12.360	160,575	155,1920	5,3830
300	42	12	17.408	182,667	154,2656	28,4014
300	42	6	16.728	136,027	153,5396	-17,5126
300	42	12	16.048	134,027	151,6136	-17,5866
420	30	6	13.136	136,546	132,8552	3,6908
350	26	12	2.160	136,127	124,2220	11,9050
350	20	17	2.080	112,381	126,5060	-14,1250
270	30	6	1.880	138,547	135,3560	3,1910
Jumlah						3,9870
Rata-rata						0,44

Berdasarkan data pada Tabel 5. terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara produksi nyata dan pendugaan produksi sebesar 0,44 ton/tahun. Perbedaan ini

cukup besar, hal ini disebabkan koefisien determinasi yang didapat masih rendah/kecil yaitu sebesar 43,28 persen. Ini menunjukkan bahwa regresi yang dipakai untuk menduga produktivitas alat tangkap *purse seine* masih terdapat penyimpangan sebesar 57,72 persen.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha *purse seine* adalah: panjang jaring (X_1), jumlah ABK (X_2), lama waktu pendidikan (X_3), dan bahan bakar minyak yang digunakan (X_4) dengan model regresi linear bergandanya sebagai berikut: $Y = 191 - 0,163 X_1 - 0,49 X_2 - 0,10 X_3 + 1,95 X_4$, dengan koefisien determinasi sebesar 43,28 persen. Dilihat dari besar koefisien regresinya dapat disimpulkan bahwa makin besar panjang jaring (X_1), jumlah ABK (X_2) dan lama waktu pendidikan (X_3) maka makin kecil produksi, namun makin banyak jumlah bahan bakar yang digunakan (X_4) maka makin besar produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan produksi nyata dan pendugaan produksi sebesar 0,443 ton/tahun.

Daftar Pustaka

- Ambar, P. 2006 “Analisis tampilan biologis ikan layang (*Decapterus spp*) hasil tangkapan *purse seine* yang didaratkan di Pekalongan”. Thesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Desniarti., Fauzi, A., Monintja, D, R., Boer, M. 2006. “Analisis kapasitas perikanan pelagis di perairan pesisir Provinsi Sumatera Barat”. *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*. 13(2):117-124.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah. 2011. “Laporan Tahunan Statistik Perikanan Kabupaten Maluku Tengah”.
- Guntur G, Fuad F, Faqih A. R. 2013. “Gaya ekstra *bouyancy* dan bukaan mata jaring sebagai indikator efektifitas dan selektifitas alat tangkap *purse seine* di Perairan Sampang Madura”. *Jurnal Kelautan*. 6(2) : 157-161.
- Hajar, A.I.M. 1998. “Studi hasil tangkapan *purse seinelampu* dalam air dan lampu rumpon daun lontar di Perairan Kabupaten Jeneponto”. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin.

- Nelwan A.F.P., Nursam M, Yunus M. A. 2012. "Produktivitas penangkapan ikan pelagis di perairan Kabupaten Sinjai pada musim peralihan Barat-Timur. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*.17(1):Tanpa nomor halaman.
- Nikijuluw, V.P.H. 1989. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Singarimbun, M., Effendi, S.2008. *Metode Penelitian Survei*. (Ed Revisi). Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sismadi. 2006. "Analisis efisiensi penggunaan input alattangkap *purse sein* di Kota Pekalongan". Thesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Steel, R. G. D., J. H. Torrie, J. H. 1981. "*Principles and procedures of statistics. A biometrical approach*". Second Adition (International Student Edition). Auckland, Singapore, Sydney, Tokyo: McGraw-Hill International Book Company.
- Suharta R B. 1986. Faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, dalam <<http://staff.uny.ac.id>> diakses 1 Januari 2013.
- Suryana, S.A., Rahardjo, I. P., Sukandar. 2013. "Pengaruh panjang jaring, ukuran kapal, PK mesin, jumlah ABK terhadap produksi ikan pada alat tangkap *purse seine* di Perairan Prigi, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur". *PSPK Sudent Journal*.1(1):36-43.